

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR  
DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN ARIAS  
TERINTEGRASI DENGAN PEMBELAJARAN AKTIF *LEARNING TOURNAMENT* PADA  
SISWA KELAS X AK 2 SMK N 3 SURAKARTA  
TAHUN AJARAN 2013/ 2014**

Lisa Hermawati, Sukirman, Elvia Ivada  
Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret  
Surakarta, 57126, Indonesia  
E-mail [lisahermawaati@yahoo.co.id](mailto:lisahermawaati@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah (1) Meningkatkan keaktifan belajar pada siswa kelas X AK 2 SMK N 3 Surakarta tahun ajaran 2013/ 2014; dan (2) Meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 2 SMK N 3 Surakarta tahun ajaran 2013/ 2014 dengan menggunakan strategi pembelajaran ARIAS terintegrasi dengan pembelajaran aktif *learning tournament*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek siswa kelas X AK 2 SMK N 3 Surakarta tahun ajaran 2013/ 2014 yang terdiri dari 31 siswa. Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian berasal dari guru, siswa, aktivitas pembelajaran, dan hasil tes siswa. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi sedangkan validitas data menggunakan teknik triangulasi metode dan penyidik. Analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran ARIAS terintegrasi dengan pembelajaran aktif *learning tournament* dapat meningkatkan: (1) Keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan presentase keaktifan belajar siswa yang mengalami kenaikan dari pra tindakan sampai siklus ke II, pada siklus I keaktifan mengalami kenaikan sebesar 14%, yaitu dari 50% menjadi 64%, pada siklus II keaktifan juga mengalami kenaikan sebesar 19%, yaitu dari 64% menjadi 83%; (2) Hasil belajar siswa untuk setiap kompetensi juga mengalami peningkatan dari pratindakan sampai siklus II, untuk kompetensi sikap mengalami kenaikan dari 84% menjadi 90% pada siklus I dan naik lagi menjadi 97% pada siklus II; untuk kompetensi pengetahuan mengalami kenaikan dari 84% menjadi 94% pada siklus I dan menjadi 100% pada siklus II; kompetensi keterampilan juga mengalami kenaikan setiap siklusnya, yaitu dari 42% naik menjadi 61% pada siklus I dan menjadi 94% pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran ARIAS terintegrasi dengan pembelajaran aktif *learning tournament* dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 2 SMK N 3 Surakarta tahun ajaran 2013/2014.

**Kata Kunci:** Keaktifan Belajar, Hasil Belajar, ARIAS, *Learning Tournament*

## ABSTRACT

The objectives of this research are to improve: (1) the learning activeness of the students in Grade X of Accounting 2 of State Vocational High School 3 of Surakarta in Academic Year 2013/2014; and (2) the learning result in Accounting of the students in Grade X of Accounting 2 of State Vocational High School 3 of Surakarta in Academic Year 2013/2014 with the Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction (ARIAS) learning strategy integrated with the active learning of learning tournament.

This research used the classroom action research with two cycles. Each cycle consisted of four phases, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the research were the students as many 31 in Grade X of Accounting 2 of State Vocational High School 3 of Surakarta in Academic Year 2013/2014. The data of the research were gathered through in-depth interview, observation, test, and documentation. The data sources of the research were teacher, students, learning activities and other documents required. The instrument were validited by using content validity and data were validated by using the method triangulation technique and investigator. They were then analyzed by using the quantitative and qualitative data analyses.

The results of the research are as follows: 1) The learning activeness of students during the learning process improves as indicated by the increasing percentage of the students with the required learning activeness prior to and following the treatment. Prior to the treatment the number of the students with the required learning activeness is 50%. Following the treatment, it becomes 64% in Cycle I and 83% in Cycle II respectively. 2) The learning result of the students for each competency as also improves. Prior to the treatment, the attitude competency of the students is 80%. Following the treatment it becomes 90% in Cycle I and 97% in Cycle II. In addition, prior to the treatment, the skill competency of the students is 42%. Following the treatment, it becomes 61% in Cycle I and 94% in Cycle II respectively. Thus, it can be concluded that the application of the ARIAS learning strategy integrated with the active learning of learning tournament can improve the learning activeness and the learning achievement in Accounting of the students in Grade X of Accounting 2 of State Vocational High School 3 of Surakarta in Academic Year 2013/2014.

**Keywords:** Learning activeness, learning result, ARIAS, and learning tournament.

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, pendidikan menjadi salah satu kebutuhan bagi manusia dan menjadi perhatian penting bagi pemerintah, karena pendidikan merupakan suatu proses untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang diperlukan

dalam pembangunan bangsa. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, misalnya dengan melakukan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi dan kualitas tenaga pendidik melalui program sertifikasi guru, serta perbaikan metode dan strategi pem-

belajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Sesuai dengan UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan tidak diperoleh begitu saja dalam waktu yang singkat, namun memerlukan suatu proses pembelajaran yang unik dan menarik bagi peserta didik. Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009) adalah “Kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar” (hlm.17). Proses pembelajaran yang berkualitas ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik yang tinggi dan pengembangan potensi diri seperti kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, serta ketrampilan. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Mulyasa (2007: 105) bahwa Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik

terlihat aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil apabila terjadi perilaku positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).

Tahun ajaran 2013/ 2014, SMK N 3 Surakarta telah menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas X. Dalam kurikulum 2013 terdapat empat kompetensi inti yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. KKM untuk kompetensi sikap spiritual dan sosial, minimal siswa harus mendapat predikat baik, dan KKM untuk kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan masing-masing  $\geq 2,66$  atau jika dalam skala 100 adalah  $\geq 75$ .

Hasil yang diperoleh dari pengamatan awal pada kelas X AK 2 SMK N 3 Surakarta, diketahui bahwa keaktifan belajar dan hasil belajar akuntansi siswa khususnya untuk mata pelajaran pengantar akuntansi belum dapat dikatakan berkualitas, karena masih terdapat anak yang nilai kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap sosial dibawah predikat baik, yaitu ada 5 siswa yang berpredikat cukup, anak yang nilai kompetensi pengetahuan  $< 2,66$  sejumlah 2 siswa, dan anak yang nilai kompetensi keterampilan  $< 2,66$  sejumlah 18 siswa. Selain dari hasil belajar, keaktifan belajar peserta didik juga masih kurang maksimal, dari data

pengamatan awal keaktifan siswa, terdapat 50% siswa yang kurang aktif. Indikator penilaian keaktifan meliputi 4 kelompok aktivitas, yaitu *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, dan *writing activities*. Indikator aktivitas tersebut diambil dari pembagian aktivitas yang telah dikelompokkan oleh Paul B. Diedrich dalam Yamin (2007), yang terdiri dari 8 kelompok aktivitas, yaitu *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *motor activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*.

Proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran akuntansi di SMK N 3 Surakarta masih menggunakan model pembelajaran *teacher-centered* dan metode pembelajaran ceramah. Model pembelajaran *teacher-centered*, kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru. Asmani (2013:32) berpendapat bahwa “Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan sebagai metode tradisional”. Penerapan metode ceramah memiliki kelebihan dan kekurangan, salah satu kelebihan dalam metode ceramah yaitu mudah untuk dilaksanakan sedangkan kekurangan metode ini jika diterapkan dengan jam pelajaran yang lama maka akan membosankan dan metode ini menyebabkan anak didik pasif.

Kelemahan penggunaan model *teacher-centered* dan metode ceramah perlu segera diatasi, yaitu dengan mengganti model pembelajaran *teacher-centered* menjadi *student-*

*centered*, serta mengganti metode pembelajaran ceramah dengan yang lebih menarik perhatian siswa, seperti diskusi kelompok ataupun memberikan permainan. Salah satu variasi proses pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu strategi pembelajaran ARIAS terintegrasi dengan pembelajaran aktif *learning tournament*. Kiranawati (2007) menjelaskan bahwa model pembelajaran ARIAS merupakan pengembangan model pembelajaran ARCS dari Keller (1987) yang dikembangkan oleh Djamah Sopah yang terdiri dari lima komponen, yaitu *assurance* (kepercayaan diri), *relevance* (relevansi), *interest* (minat), *assesment* (evaluasi), dan *satisfaction* (kepuasan).

“Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif” (Zaini, 2007: xvi). Penerapan pembelajaran aktif berarti melibatkan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Teknik pembelajaran aktif yang dipilih untuk mengatasi masalah yang telah diuraikan diatas adalah *Learning Tournament*. Silberman (2009:159) menyatakan “*Learning Tournament* merupakan suatu bentuk yang disederhanakan dari “*Teams Games Tournaments*”. Teknik ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawannya. Teknik ini juga menggabungkan satu kelompok belajar dan kompetisi tim, dan dapat digunakan untuk mengembangkan pelajaran atas macam-macam fakta, konsep, dan keahlian yang luas”

Penerapan pembelajaran aktif *learning tournament* diharapkan dapat memberikan

suasana yang baru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik tidak mengalami kebosanan lagi dalam pelajaran akuntansi. Zaini (2007) “Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum” (hlm.xvi). Penerapan model pembelajaran ini dipilih sebagai salah satu alternatif untuk memecahkan permasalahan karena dalam model ini terdapat sebuah kompetisi baik secara individu maupun kelompok. Kompetisi yang dilakukan secara kelompok diharapkan dapat melatih siswa-siswi untuk berdiskusi, bertukar pendapat serta bekerja sama dalam tim. Berdasarkan observasi pra-tindakan, diketahui jika siswa-siswi kelas X AK 2 rata-rata bersifat individual/ egois, mereka sangat susah untuk bekerja sama dengan tim kecuali dengan teman dekat mereka sendiri. Jadi, model pembelajaran yang memasukkan unsur kompetisi antar kelompok ini diharapkan dapat mengurangi sifat individual mereka sehingga mereka dapat bekerja sama dengan teman satu kelompok walaupun bukan teman dekat mereka sendiri.

Penelitian yang menjadi acuan utama dalam penelitian ini adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Shintani Fahmi Khasanah (2011) dengan judul “Penerapan model pembelajaran ARIAS melalui strategi pembelajaran aktif *learning tournament* sebagai upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mata pelajaran gambar beton pada

siswa kelas XI TGB SMK Negeri 2 Surakarta”. Penelitian tersebut memiliki kesimpulan bahwa model pembelajaran ARIAS melalui strategi pembelajaran aktif *learning tournament* dapat meningkatkan: 1) kualitas proses pembelajaran yaitu dengan menurunnya kejenuhan belajar dan meningkatnya keaktifan siswa kelas XI TGB SMK Negeri 2 Surakarta pada mata pelajaran Gambar Beton, 2) hasil belajar (nilai kompetensi) siswa kelas XI TGB SMK Negeri 2 Surakarta.

Model pembelajaran *teacher-centered* yang selama ini diterapkan di SMK N 3 Surakarta, khususnya untuk mata pelajaran akuntansi diharapkan pada kompetensi dasar tertentu dapat diterapkan dengan model pembelajaran *student-centered*, yaitu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Penerapan model pembelajaran ARIAS terintegrasi dengan pembelajaran aktif *learning tournament* merupakan salah satu contoh model pembelajaran *student-centered*. Oleh karena itu, sangat diharapkan model ARIAS terintegrasi dengan pembelajaran aktif *learning tournament* dapat mengatasi permasalahan belajar akuntansi peserta didik. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi dengan Strategi Pembelajaran ARIAS Terintegrasi dengan Pembelajaran Aktif *Learning Tournament***

**pada Siswa Kelas X AK 2 SMK N 3 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014”**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar akuntansi antara sebelum dan setelah diterapkan strategi pembelajaran ARIAS terintegrasi dengan pembelajaran aktif *Learning Tournament*. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah: (1) Manfaat teoretis adalah dapat memberikan masukan dibidang Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS) khususnya dalam pembelajaran Akuntansi (2) manfaat praktis: (a) bagi peserta didik, untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar akuntansi, (b) bagi guru, masukan atau referensi tentang model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, (c) bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, (d) bagi peneliti, untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya terkait dengan penelitian tindakan kelas, (e) bagi lembaga, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menentukan model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata kuliah dasar-dasar akuntansi ataupun mata kuliah lainnya.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilakukan di SMK N 3 Surakarta yang beralamat di Jl. Brigjend Sudiarto No.34 Telp. 656968, Surakarta Kode Pos 57156 pada bulan Januari sampai Juni

2014. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas X AK 2 SMK N 3 Surakarta yang terdiri dari 31 peserta didik. Mayoritas siswa berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 29 peserta didik, sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki hanya 2 siswa. Karakteristik sebagian siswa-siswi kelas X AK 2 SMK N 3 Surakarta adalah bersifat individualis/ egois yang dilihat saat diskusi kelompok mereka sulit bekerjasama jika kelompoknya bukan teman dekatnya. Rata-rata dari mereka jika akan dibuat kelompok untuk diskusi, mereka lebih memilih untuk menentukan kelompoknya sendiri.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi hasil pengamatan terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar, hasil dari post test, dan hasil dari wawancara dari sebagian siswa dan guru pengampu mata pelajaran akuntansi pada kelas X AK 2. Sumber data berasal dari informan yaitu siswa kelas X AK 2 yang berjumlah 3 orang yang dipilih dari siswa yang memiliki hasil belajar tinggi, menengah, dan rendah serta guru akuntansi yang bersangkutan. Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Uji validitas tes menggunakan validitas isi dan uji validitas data yang berupa data keaktifan dan hasil belajar kompetensi sikap menggunakan triangulasi metode dan penyidik. Validitas isi yang digunakan yaitu dengan menelaah butir instrumen yaitu mencermati kesesuaian isi butir yang ditulis dengan pe-

rencanaan yang dituangkan dalam kisi-kisi, selanjutnya hasilnya akan dikonsultasikan kepada ahli dibidang pendidikan akuntansi yaitu guru akuntansi. Analisis data menggunakan dua cara yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Data kuantitatif berasal dari tes hasil belajar siswa yang dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif, yaitu meliputi penjumlahan, perhitungan rata-rata dan persentase. Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2006: 131-132) berpendapat bahwa “Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari persentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berpikirnya (grafik, tabel, *chart*)”. Beberapa data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah rata-rata hasil belajar siswa, persentase ketuntasan hasil belajar, dan persentase keaktifan siswa di kelas. Data kualitatif yang berupa hasil belajar kompetensi sikap siswa yang diamati selama penelitian, dianalisis dengan analisis kualitatif yang mengacu pada model analisis Miles dan Huberman yang dilakukan dalam 3 komponen berurutan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Indikator kinerja dalam penelitian ini meliputi (1) keaktifan belajar siswa yang meliputi *Visual activities, oral activities, listening activities, writing activities* yang ditargetkan sebesar 75% dari rata-rata kelas (2) hasil belajar siswa,

meliputi 3 kompetensi yaitu kompetensi sikap dengan skor minimal B (Baik) dan kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan dengan skor minimal 2,66 atau 75 dan target ketercapaian 75% dari rata-rata kelas. Prosedur Penelitian menggunakan prosedur penelitian Kemmis dan Mc. Tegard berupa model penelitian spiral yang terdiri dari empat langkah yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Pratindakan

Observasi pratindakan merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh seorang peneliti sebelum mereka melakukan penelitian. Elfany (2013:54) menyatakan bahwa “Tahapan pra PTK sangat esensial untuk dilakukan sebelum suatu rencana tindakan disusun. Tanpa tahap ini suatu proses PTK akan kehilangan arah dan arti sebagai suatu penelitian ilmiah”. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui suasana selama proses pembelajaran yang dilakukan selama ini serta untuk mengetahui permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru maupun siswa. Pada saat peneliti melakukan observasi pratindakan, guru menyampaikan materi dengan model pembelajaran *teacher-centered* dengan metode pembelajaran ceramah. Berdasarkan observasi, dokumentasi, dan wawancara yang

telah dilakukan diperoleh data kondisi awal mengenai keaktifan belajar dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 2, sebagai berikut: (1) rata-rata keaktifan siswa belum dapat dikatakan optimal, karena rata-rata keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi hanya sebesar 50% dan masih ada 50% yang belum aktif selama proses pembelajaran (2) hasil belajar siswa untuk kompetensi sikap dan pengetahuan sebesar 84%, hal ini berarti hasil belajar untuk kompetensi tersebut sudah mencapai indikator yang telah ditentukan, tetapi untuk kompetensi keterampilan ketuntasan hasil belajar hanya sebesar 42% masih jauh dari indikator yang telah direncanakan yaitu sebesar 75%.

### Deskripsi Siklus I

Perencanaan tindakan dilaksanakan pada Selasa, 4 Februari 2014 di SMK N 3 Surakarta. Peneliti beserta guru mendiskusikan mengenai perencanaan tindakan yang akan dilakukan, mulai dari materi yang akan disampaikan sampai jadwal penelitian. Dalam diskusi tersebut disepakati bahwa penelitian untuk Siklus I dimulai pada hari Rabu, 12 Maret 2014 dengan materi jurnal penyesuaian untuk perusahaan dagang.

Hasil pengamatan selama Siklus I menunjukkan rata-rata hasil keaktifan belajar siswa untuk *visual activities* sebesar 71%, *oral activities* sebesar 48%, *listening activities*

sebesar 73%, dan *writing activities* sebesar 63%. Masing-masing aktivitas tersebut mengalami kenaikan dari data pratindakan. Kenaikan yang paling sedikit adalah *oral activities* yaitu hanya 1%, hal ini dikarenakan masih sedikit siswa yang memiliki kepercayaan diri siswa untuk bertanya maupun mengungkapkan pendapat. Dari data diatas diketahui bahwa rata-rata keaktifan siswa pada siklus I sebesar 64% sehingga masih ada sekitar 36% siswa yang belum aktif selama proses pembelajaran, hasil ini belum sesuai dengan indikator keaktifan yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%

Hasil belajar siswa didapatkan dengan pengamatan untuk kompetensi sikap dan tes untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan pengamatan dengan 7 indikator sikap, siswa yang mendapat predikat sangat baik ada 13 siswa, mendapat predikat baik 15 siswa, dan mendapat predikat cukup ada 3 siswa. Berdasarkan nilai latihan, siswa yang mendapat nilai dibawah KKM untuk kompetensi pengetahuan ada 2 siswa. Berdasarkan nilai ulangan, siswa yang mendapat nilai dibawah KKM untuk kompetensi keterampilan ada 12 siswa. Dari uraian hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar untuk kompetensi sikap sebesar 90% sedangkan untuk kompetensi pengetahuan sebesar 94%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar untuk kompetensi sikap dan pengetahuan telah mencapai indikator yaitu sebesar 75%,



tetapi untuk kompetensi keterampilan belum mencapai indikator karena ketuntasan baru mencapai 61%.

Kekurangan yang ada dalam siklus I misalnya guru belum memberikan penghargaan atau reward kepada kelompok yang menang, kurang tegasnya guru selama proses pembelajaran, dan guru kurang dapat mengontrol suasana diskusi. Oleh karena itu perlu dilaksakannya siklus ke II untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam siklus I sehingga keaktifan belajar dan hasil belajar akuntansi dapat mencapai indikator yang ditentukan.

## **Deskripsi Siklus II**

Perencanaan tindakan dilaksanakan pada Selasa, 18 Februari 2014 di SMK N 3 Surakarta, setelah siklus I selesai. Peneliti beserta guru mendiskusikan mengenai perencanaan tindakan yang akan dilakukan, mulai dari materi yang akan disampaikan sampai jadwal penelitian. Dalam diskusi tersebut disepakati bahwa penelitian untuk Siklus II dimulai pada hari Rabu, 19 Maret 2014 dengan materi laporan keuangan untuk perusahaan dagang.

Hasil pengamatan keaktifan belajar siswa Siklus II menunjukkan bahwa rata-rata *visual activities* sebesar 82%, *oral activities* sebesar 77%, *listening activities* 84%, dan *writing activities* 89%. Semua aktivitas mengalami kenaikan yang besar sehingga rata-rata keaktifan dari semua aktivitas mencapai 83%. Hal ini

menandakan bahwa keaktifan belajar siswa telah mencapai indikator dari yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%.

Hasil pengamatan untuk hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan untuk masing-masing kompetensinya. Berdasarkan pengamatan yang terdiri dari 7 indikator, siswa yang mendapat predikat sangat baik ada 22 siswa, mendapat predikat baik 8 siswa, dan mendapat predikat cukup ada 1 siswa. Berdasarkan nilai latihan, tidak ada siswa yang mendapat nilai dibawah dari KKM untuk kompetensi pengetahuan. Berdasarkan nilai ulangan, siswa yang mendapat nilai dibawah KKM untuk kompetensi keterampilan ada 2 siswa. Dari hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar untuk kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan telah mencapai masing-masing indikatornya. Dalam siklus II kekurangan yang ada Siklus I sebagian besar telah berhasil diatasi sehingga dapat meningkatkan nilai keaktifan belajar dan hasil belajar akuntansi. Oleh karena itu, dalam Siklus II penerapan strategi pembelajaran ARIAS terintegrasi dengan pembelajaran aktif *learning tournament* dapat dikatakan telah berhasil meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar akuntansi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran ARIAS terintegrasi dengan pembelajaran aktif *learning tournament* yang diterapkan pada kelas X AK 2 SMK N 3 Surakarta tahun ajaran 2013/ 2014 telah berhasil meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar akuntansi siswa. Keaktifan belajar dinilai dari 4 indikator aktivitas yaitu *visual activities, oral activities, listening activities dan writing activities* sedangkan hasil belajar diukur dari kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

Saran untuk peneliti lain, yang ingin mengadakan penelitian yang sejenis dengan indikator yang sama dapat lebih mengembangkan indikator yang sudah ada, khususnya pada indikator keaktifan belajar dapat ditambah dengan *mental activities* dan *emotional activities* pada penelitian selanjutnya

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNS, Ketua Bidang Keahlian Khusus (BKK) Pendidikan Akuntansi FKIP UNS, Pembimbing I dan Pembimbing II, serta jajaran redaksi Jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asari, Hawazen. (2013). *Implementasi model pembelajaran arias untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran otomotif dasar siswa KELAS X TKR SMK PIRI sleman yogyakarta*. Terdapat dalam [journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/56/91/513](http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/56/91/513) (diakses 3 Januari 2013)
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2013). *7 Tips Aplikasi PAIKEM*. Jogjakarta: Diva Press
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elfanany, Burhan. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska
- Keller, John M. (1987). *Development and use of ARCS model of instructional design*, *Journal of Instructional Development*, Vol.10(3), 2-9
- Kiranawati. (2007). *Model Pembelajaran ARIAS*. Terdapat dalam <http://gurupkn.wordpress.com/2007/12/22/model-pembelajaran-arias/> (diakses tanggal 12 Desember 2013)
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Shintani Fahmi Khasanah. (2011). "Penerapan model pembelajaran ARIAS melalui strategi pembelajaran aktif *learning tournament* sebagai upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mata pelajaran gambar beton pada siswa kelas XI TGB SMK Negeri 2 Surakarta". Skripsi: UNS (diakses 12 Desember 2013)

Lisa Hermawati, *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi dengan Strategi Pembelajaran ARIAS terintegrasi dengan Pembelajaran Aktif Learning Tournament pada Siswa Kelas X AK 2 SMK N 3 Surakarta*. Juni, 2014.

Silberman, Melvin. (2009). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani

UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Yamin, Martinis. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Putra Grafika

Zaini, Hisyam, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani. (2007). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD